

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Investasi adalah kegiatan untuk membantu perusahaan memperoleh modal serta membantu agar perusahaan mendapatkan keuntungan. Keuntungan tersebut nantinya digunakan sebagai modal aktivitas operasional perusahaan. Seseorang atau pihak yang memiliki dana lebih akan menyalurkan dana tersebut ke dalam bentuk investasi nyata maupun investasi keuangan (Sedana, 2018). Investasi nyata (*real investment*) yaitu investasi dalam bentuk aset tetap seperti (tanah, gedung dan mesin). Adapun investasi keuangan (*financial investment*) yaitu investasi dalam bentuk aset lancar seperti (saham/*common stock*) dan (obligasi/*bond*).

Investor lebih menyukai *dividend cash* daripada keuntungan modal sebab dividen bersifat lebih pasti daripada keuntungan modal yang bersifat belum pasti. Oleh karena itu, faktor kepastian mendapatkan aliran kas merupakan faktor utama dari pengelolaan manajemen untuk menentukan besaran dividen, sehingga terdapat kepastian untuk menawarkan jumlah dividen yang akan dibagikan dari tahun ke tahun semakin meningkat. Pemahaman ini lebih dikenal dengan istilah teori burung ditangan (Gumanti, 2017).

Penelitian tentang determinan *dividend payout ratio* suatu perusahaan telah banyak dilakukan diberbagai negara baik itu di Asia maupun Eropa. Penelitian-penelitian yang ada menunjukkan bahwa terdapat sejumlah faktor yang secara konsisten berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Misalnya kondisi arus kas perusahaan, kemampuan menghasilkan laba (profitabilitas), kemampuan membayar utang jangka pendek (likuiditas) serta besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dan lain-lain.

Pada bagian berikut diulas secara singkat keterkaitan variabel-variabel tersebut dengan kebijakan dividen. Dewasiri et al. (2019) merangkum penelitian-penelitian di pasar modal negara-negara berkembang dan maju serta menemukan banyak faktor yang memengaruhi besar kecilnya dividen atau kebijakan dividen perusahaan. Penentu kebijakan dividen telah diteliti selama beberapa dekade, namun belum ada kepastian mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi pembayaran dividen.

Penelitian menggunakan variabel seperti rasio pembayaran dividen (DPR) atau faktor-faktor penentu kebijakan dividen lainnya sudah dilakukan akan tetapi hasilnya seringkali tidak konsisten. Misalnya, Botoc dan Pirtea (2014)

mengidentifikasi profitabilitas dan likuiditas sebagai determinan positif yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* di 16 pasar negara berkembang. Sedangkan Kuzucu (2015) berpendapat bahwa profitabilitas adalah determinan yang negatif sedangkan likuiditas yang merupakan indikator hutang lancar mempunyai determinan yang negatif juga terhadap indikator DPR di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Turki.

Penjelasan mengenai variabel tersebut sangatlah bervariasi dari sudut pandang peneliti yang berbeda-beda bisa berpengaruh atau sebaliknya. Pembahasan tersebut secara teoritis bisa dilihat dari penjelasan beberapa peneliti yang mengungkapkan beberapa sudut pandangnya terhadap faktor apa saja yang mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan.

Faktor pertama adalah *free cash flow* (aliran kas). Indikator ini secara umum menggambarkan seberapa baik kondisi kas yang tersedia di perusahaan selama periode tertentu. Faktor kedua adalah profitabilitas (ROE). Indikator ini secara umum melihat seberapa baik pengelolaan manajemen suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui modal yang tersedia. Biasanya indikator laba menjadi salah satu faktor yang dijadikan acuan oleh manajer keuangan untuk pengambilan keputusan pembayaran dividen kepada para investor (Dana, 2016).

Faktor ketiga adalah likuiditas. Indikator ini secara umum melihat seberapa baik pengelolaan manajemen perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya yaitu tidak boleh lebih dari satu tahun. Idealnya likuiditas yang baik yaitu ditunjukkan dari besar kecilnya aset lancar yang meliputi kas, surat berharga, piutang, dan persediaan (Kasmir, 2016). Adapun faktor keempat yaitu *leverage* (DER). Indikator ini secara umum digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total aktivitas operasional yang dimiliki perusahaan.

Sementara itu faktor kelima adalah ukuran perusahaan atau (*Firm Size*). Indikator ini secara umum digunakan untuk melihat seberapa baik investor menghargai saham perusahaan. Semakin mahal harga saham, semakin baik tingkat kesejahteraan perusahaan (Sari dan Priyadi, 2016). Adapun faktor keenam yaitu *price earning ratio* (PER). Indikator ini secara umum digunakan sebagai pengambilan keputusan investasi dari penanaman modal yang dimiliki oleh perusahaan (Saadiyah dan Nurhajati, 2019).

Perbankan sendiri merupakan lembaga yang berperan penting untuk menjaga stabilitas perekonomian negara. Adapun fungsi perbankan yaitu menjalankan aktivitasnya yang berlandaskan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Berdasarkan karakteristiknya bank yang *prudence* yaitu bank-bank yang senantiasa menjalankan aktivitasnya penuh dengan kehati-hatian agar tidak merugikan nasabah atau perekonomian negara. Adapun jika terjadi krisis moneter perbankan dituntut

agar tetap dapat bertahan untuk menjaga stabilitas keuangan di negara (CNBC Indonesia).

Seperti halnya dimasa sekarang, tepatnya dimulai dari pertengahan bulan Maret tahun 2020 perbankan di Indonesia mengalami berbagai macam ujian dikarenakan Indonesia sedang mengalami krisis pandemi *Covid-19*. Berbagai sektor *riil* ikut terdampak termasuk bank-bank milik negara atau HIMBARA. Berbagai stimulus telah dilakukan dalam berupaya menstabilkan kembali perekonomian negara, salah satunya stimulus yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia yaitu Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN).

Pada tanggal 25 Juni 2020 bank-bank BUMN milik negara (HIMBARA) mendapatkan penempatan deposito dana pemerintah dengan total yang tidak sedikit yaitu sebesar Rp30 Triliun. Masing-masing mendapatkan deposito sebanyak Rp10 Triliun di Bank Mandiri, Bank BRI Rp10 Triliun, Bank BNI dan Bank BTN masing-masing mendapatkan Rp5 Triliun.

Tidak lama berselang empat bulan kemudian tepatnya tanggal 30 September 2020 Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati kembali menambah penempatan dana pemerintah di Himpunan Bank Negara (HIMBARA). Tahap kedua ini dana ditambahkan sebesar Rp17,5 Triliun, Bank Mandiri, BRI, dan BTN masing-masing mendapatkan dana sebesar Rp5 Triliun sementara Bank BNI ditempatkan dana sebesar Rp2,5 Triliun. Jadi, saat ini jumlah total keseluruhan penempatan dana di HIMBARA menjadi sebesar Rp47,5 Triliun (CNBC, Indonesia).

## 1.2 Rumusan Masalah

Bukti empiris menunjukkan bahwa keputusan dividen atau besar kecilnya dividen suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor. Misalnya, penelitian Mangundap et al. (2018) menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Adapun penelitian lain Silaban dan Purnawati (2016) serta Fitri (2016) juga menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Selanjutnya penelitian Hakeem dan Bambale (2016), Aqel et al. (2016) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Penelitian lain Trisna dan Gayatri (2019) serta Sari dan Wiksuana (2018) menunjukkan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Penelitian Aqel (2016), Mui dan Muzlina (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Selanjutnya penelitian Saadiah dan Wahono (2019) menunjukkan *price earning ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kebijakan dividen.

Adapun penelitian Utama dan Gayatri (2018) serta Kafata dan Hartono (2018) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Penelitian Ahmed (2015) juga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Selanjtnya penelitian Dewi (2016) menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap dividen. Begitu juga penelitian Kuzucu (2015) yang menunjukkan hubungan yang negatif dan signifikan antara *leverage* dan kebijakan dividen.

Penelitian Parsian dan Shams (2016) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Selanjutnya penelitian Monica (2017) juga sama menunjukkan *price earning ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Berpijak dari uraian diatas jelas bahwa ada banyak faktor yang memengaruhi besar kecilnya atau keputusan dividen dalam suatu perusahaan. Oleh kerena itu, rumusan masalah penelitian ini adalah :

- a. Apakah *Free Cash Flow* perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada bank-bank anggota HIMBARA periode 2015-2021 ?.
- b. Apakah Profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada bank-bank anggota HIMBARA periode 2015-2021 ?.
- c. Apakah Likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada bank-bank anggota HIMBARA periode 2015-2021 ?.
- d. Apakah *Leverage* perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada bank-bank anggota HIMBARA periode 2015-2021 ?.
- e. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada bank-bank anggota HIMBARA periode 2015-2021 ?.
- f. Apakah *Price Earning Ratio* perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada bank-bank anggota HIMBARA periode 2015-2021 ?.

### 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

- a. Menguji pengaruh *Free Cash Flow* terhadap kebijakan dividen pada bank-bank anggota HIMBARA periode 2015-2021.
- b. Menguji pengaruh Profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada bank-bank anggota HIMBARA periode 2015-2021.
- c. Menguji pengaruh Likuiditas terhadap kebijakan dividen pada bank-bank anggota HIMBARA periode 2015-2021.

- d. Menguji pengaruh *Leverage* terhadap kebijakan dividen pada bank-bank anggota HIMBARA periode 2015-2021.
- e. Menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kebijakan dividen pada bank-bank anggota HIMBARA periode 2015-2021.
- f. Menguji pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap kebijakan dividen pada bank-bank anggota HIMBARA periode 2015-2021.

### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

#### a. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi para investor serta pengembangan dalam ilmu pengetahuan di bidang manajemen pasar modal mengenai penilaian tingkat kesehatan perusahaan sektor keuangan *go public* di Indonesia yaitu bank-bank anggota HIMBARA yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Serta sebagai bahan referensi untuk melakukan pengambilan keputusan perusahaan mana yang memiliki prospek baik untuk investasi kedepannya diantara bank-bank milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan juga dapat berguna bagi pihak akademisi serta peneliti selanjutnya sehingga dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai tingkat kesehatan perusahaan sektor keuangan bank-bank anggota HIMBARA bagi para investor khususnya dan juga memberikan penilaian mengenai prospek perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap keuntungan atas investasi yang ditanamkan pada salah satu bank-bank milik negara yang *go public*.